

TATA EKONOMI INTERNATIONAL BARU

Pokok - pokok permasalahan

Didalam dasawarsa terakhir ini sudah menjadi jelas bahwa umat manusia menghadapi berbagai masalah yang menyangkut keselamatan hidupnya, yang tidak dapat ditangani oleh system ekonomi international lama.

Kemacetan dan ketidak mampuan system itu sudah mengakibatkan anjloknya system moneter Bretton - Woods, inflasi, resesi, pengangguran, serta penurunan pertumbuhan ekonomi. Lagi pula tidak ada keserasian tentang bagaimana mengatasi keadaan ini dan nasionalisme ekonomi telah bangkit justru dinegara-negara kaya. Disamping itu telah muncul berbagai masalah yang tidak terbatas pada wilayah negara masing-masing, dan yang hanya dapat ditangani secara international.

Pengendalian multinational corporations dan gerak-gerik modal portfolio secara transnational, akibat-akibat transnational daripada politik ekonomi nasional suatu negara, ialah merupakan persoalan-persoalan didalam kategori ini.

Ketidak mampuan itu menjadi lebih kentara lagi menghadapi berbagai masalah baru seperti misalnya: kelangkaan sumber enersi dan bahan-bahan mentah, kelangkaan dibi-dang pangan, penambahan jumlah penduduk dan batas-batas ekologis dalam pengluasan industri dan pertanian.

Perincian ini belum memperhitungkan masalah-masalah struktural yang menghalangi penghapusan kemiskinan international, serta usaha-usaha Dunia Ketiga untuk membangun dan untuk mencapai suatu tempat yang lebih layak dan adil didalam " international division of labor ", sehingga diakhiri ketergantungan Dunia Ketiga dari negara-negara industri. Ketimpangan struktural ini tercermin dalam jurang yang meluas pesat dan dalam pertentangan antara

Utara dan Selatan, yang sangat boleh jadi akan merupakan konflik utama didalam gelanggang internatioanl dalam dasawarsa yang akan datang, jikalau tidak ada penyesuaian yang mencukupi. Tanpa perubahan-perubahan struktural itu yang diperlukan untuk mencapai suatu tata ekonomi international yang lebih adil, perdamaian dunia tidak dapat dijamin, dan peperangan-peperangan besar maupun kecil akan mempertajam kelaparan dan kesengsaraan diberbagai tempat didunia.

Dengan latar belakang ini tahun-tahun yang akhir ini telah dimulai berbagai usaha untuk merumuskan dan memperjuangkan suatu tata ekonomi international baru yang lebih mampu untuk menangani masalah-masalah pokok dunia itu dengan cara-cara yang lebih cocok dengan rasa keadilan yang menjadi cita-cita umat manusia.

Yang hendak dituju dengan usaha untuk mewujudkan suatu tata ekonomi international baru, ialah keadilan, kecukupan dan effisiensi didalam suatu system international yang dapat berfungsi dengan biaya militer yang jauh lebih rendah, sehingga dana-dana itu dapat digunakan untuk memecahkan masaa^ah-masaa^ah pokok itu.

Tata ekonomi international baru itu juga harus mampu untuk menangani ketimpangan struktural yang disebut tadi, yang pada hakekatnya meliputi masalah redistribusi kekuasaan di dunia, serta mampu untuk membina struktur-struktur serta peraturan-peraturan permainan yang dapat menjamin decision making international, yang adil, efisien dan rasionil. Demikianlah jelas pula bahwa tata ekonomi international baru ini ialah suatu perangkat lembaga-lembaga dan peraturan permainan, dan bukan suatu "worldgovernment".

Usaha ini akan harus diselenggarakan dalam suatu kontekst international dimana kelangkaan sumber-sumber daya seperti enersi dan pangan akan mempunyai akibat besar atas konstellasi politik international, sedangkan pencairan struktur-struktur kekuasaan international dari masa perang

dingin, bukan hanya menimbulkan suatu distribusi kekuasaan dunia baru yang multipolair sifatnya, melainkan seolah-olah sedang menjurus kearah " Balkanisasi " dunia, dimana tidak ada satu negarapun - termasuk Uni Soviet dan Amerika Serikat -yang terus bersaing itu - yang mampu untuk mengendalikan dan memimpin proses-proses peralihan yang diperlukan. Lagi pula batasan-batasan ekologis serta pertentangan Utara- Selatan akan juga mempengaruhi konteks ini.

Dalam pada ini sudah jelas bahwa suatu tata ekonomi international baru tidak terbatas permasalahannya pada aspek-aspek ekonomi semata-mata, tetapi juga meliputi aspek-aspek strategis, politik dan sosial- termasuk kehidupan - yang berarti.

Apa yang menjadi kepentingan Indonesia dalam usaha ini? Jelas sudah bahwa kepentingan nasional akan langsung dipengaruhi oleh system ekonomi international yang berlaku pada suatu masa tertentu. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa usaha-usaha Indonesia untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur tidak dapat dilaksanakan tanpa perubahan-perubahan tertentu dalam system ekonomi international yang sekarang ada.

Usaha untuk mempelajari tata ekonomi international baru merupakan pelengkap pada tingkat nasional daripada usaha-usaha international yang sudah-sudah, seperti UNCTAD beserta group 77 nya, deklarasi yang dihasilkan oleh sidang istimewa General Assembly PBB tentang sumber-sumber daya dan pembangunan, deklarasi prinsip-prinsip mengenai hak dan kewajiban ekonomi negara-negara, pernyataan group 77 di Dakar, serta deklarasi konferensi tingkat tinggi negara-negara OPEC di Aljazair, yang semuanya didukung oleh Indonesia. Maka suatu study tentang tata ekonomi international baru hendaknya meliputi tiga aspek:

1. Kaitan konsepsi-konsepsi tentang tata ekonomi international baru yang sudah dirumuskan dengan kepentingan-kepentingan

- tingan nasional Indonesia yang spesifik.
2. Penyempurnaan konsepsi-konsepsi tata ekonomi internasional baru sehingga lebih sesuai dengan kepentingan dan aspirasi bangsa Indonesia.
 3. Implikasi-implikasi politik daripada struktur-struktur, proses-proses dan system-system pengelolaan yang terlibat didalam tata ekonomi internasional baru. Disamping itu, persoalan-persoalan yang meliputi taktik perjuangan pada tingkat global, regional dan nasional untuk mencapai tata ekonomi baru itu.

Agaknya ketiga aspek ini semuanya harus ditinjau dalam penelaahan setiap masalah konkrit yang diperinci dibawah ini, agar supaya terjamin suatu pendekatan integral.

Pengalaman UNCTAD sudah menunjukkan bahwa suatu pendekatan yang fragmentaris, atau partiil, tidak mencukupi untuk mencapai hasil yang memuaskan. Juga pembicaraan-pembicaraan untuk mengadakan suatu system moneter internasional baru menunjukkan betapa banyaknya bidang-bidang lain yang perlu diikuti-sertakan untuk menjaga kepentingan Dunia Ketiga. Oleh karena itu, maka approach Indonesia terhadap masalah-masalah ini hendaknya integral sifatnya dengan meliputi segala bidang sekali gus. Sikap semacam ini juga sejalan dengan apa yang diperjuangkan negara-negara Dunia Ketiga yang ikut dalam konferensi Paris, yang bermaksud untuk menyusun suatu acara guna mengadakan pertemuan antara negara-negara produsen minyak dan negara-negara konsumen minyak. Maka daftar perincian persoalan dibawah ini hendaknya juga dipakai sebagai check-list kaitan persoalan-persoalan dengan sektor-sektor lainnya.

Tidak dapat diharapkan bahwa study yang digambarkan diatas ini akan dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Dalam banyak hal data base kurang sekali, dan untuk berbagai bidang diperlukan waktu untuk memperkembangkan pengetahuan yang diperlukan itu. Lagi pula, study semacam ini harus meliputi jangkauan waktu yang panjang, agar supaya keputusan-

keputusan yang harus diambil dalam waktu singkat dapat dilihat dalam perspektif longterm. Oleh karena itu sangat pentinglah kaitan study ini dengan usaha " prospective planning" jangka jauh.

Disamping itu berbagai masalah yang disebut disini akan mengalami perubahan terus menerus dan pesat, sehingga implikasi-implikasinya juga berubah. Oleh karena itupun tak dapat diharapkan bahwa study semacam ini dapat memberi jawaban final atas masalah-masalah yang tersebut diatas. Maka sangat perlulah dibina suatu kemampuan berlembaga, yang mampu untuk mengikuti perkembangan-perkembangan baru secara terus menerus, dan yang mampu untuk menganalisa arti dan akibat-akibat atas system international maupun atas kepentingan nasional. Sehubungan dengan itu, perlu juga masalah taktik perjuangan untuk meng-goalkan konsepsi-konsepsi Indonesia ini, diteropong terus menerus dan disesuaikan senantiasa dengan perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan dalam situasi International.

Usaha untuk merumuskan suatu "position paper" sebagai pegangan delegasi Indosesia kesidang khusus PBB bulan September, hanya dapat merupakan suatu langkah pertama saja, dalam suatu peninjauan dan penelaahan jangka panjang yang terus menerus. Position paper itu hendaknya mengutamakan satu atau dua gagasan, yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan politik, untuk dijadikan sumbangan Indonesia kepada diskusi terus menerus diforum international, dalam kita mencari tata ekonomi international yang baru itu.

Berikutlah sekarang perincian tentatif daripada masaa- lah- masaalah pokok itu.

TATA EKONOMI INTERNATIONAL BARU

TUJUAN AKHIR : PERDAMAIAN DUNIA

TUJUAN POKOK :

- Keadilan (Equity)
 - Mengatasi ketimpangan struktural (gap) dalam hubungan negara-negara yang sedang berkembang dan negara-negara industri
 - Mengatasi ketergantungan negara-negara yang sedang berkembang
- Kecukupan (Sufficiency)
 - Pangan
 - Kemiskinan International
 - Perumahan
 - Pendidikan, dsb.
- Meningkatkan mutu mekanisme-mekanisme dan peraturan-peraturan ^{international} decisionmaking yang adil, rasional dan efisiensi daripada perangkat lembaga-lembaga pengelolaan international.
- Sistem international yang dapat berfungsi dengan biaya militer yang lebih rendah.

PERINCIAN MASALAH-MASALAH

1. Redistribusi Penghasilan antara negara-negara kaya dan miskin

- Pajak international atas negara-negara kaya
- Levies (iuran) lain
- Meningkatkan bantuan luar negeri dan meluaskan macamnya bantuan Luar Negeri :
 - Tingkat net resource transfer

- Debt servicing and repayment
- Bantuan luar negeri untuk industrialisasi Dunia Ketiga
- Bantuan luar negeri untuk pengusaha-pengusaha kecil
- Penyelesaian konflik-konflik antara donor dan negara penerima: pengadilan internasional ekonomi (Rosenstein-Rodan)

2. International Division of Labor yang lebih adil

- Redistribusi kemampuan industrial yang sesuai (termasuk persoalan pemilikan dan persoalan buruh asing)

- Investasi:

Bentuk-bentuk alternative investasi-investasi modal asing:

- Production sharing
- Management contract without equity, or with phased divestment
- Divestment funds
- MNC MNC :- Pengendalian sosial dan politik
- Pemanfaatan untuk pembangunan Dunia Ketiga
- Regional development corporations
- National development corporations

3. PANGAN

- Meningkatkan produksi pangan di Dunia Ketiga
- Meningkatkan produksi pupuk di Dunia Ketiga
- Usaha-usaha regional dikedua bidang ini (Food-estates regional dsb)
- Research pangan di Dunia Ketiga yang dibantu secara internasional.
- Emergency capability (relief)

4. PERDAGANGAN

- Persoalan-persoalan UNCTAD, mengakhiri sifat diskriminatif sistem perdagangan internasional.

- Perdagangan antar Dunia Ketiga
- Pasaran-pasaran Regional
- Commodities:
 - Stabilisasi harga:
 - Bufferstock
 - Producer cartels
 - Commodity agreement type baru
 - Aspek pengelolaan dan decisionmaking
 - Khusus untuk pangan: Delivery systems yang tidak hanya ditentukan oleh pasaran internasional
 - Peraturan-peraturan untuk membatasi impact transnasional negatif daripada kebijaksanaan-kebijaksanaan nasional negara-negara produsen maupun konsumen komoditi-komoditi.
 - Memasukkan komoditi-komoditi dalam usaha " indexing " yang mengkaitkan harga minyak dengan harga-harga berbagai barang-barang industri.

5. ENERGI

- Kaitan harga minyak dengan:-masaalah pangan
 - indexing, termasuk harga komoditi
 - masaalah-masaalah pembangunan.
- Pengembangan dan pembiayaan sumber-sumber energi non-fossil untuk Dunia Ketiga
- Pembiayaan research dibidang energi di Dunia Ketiga

6. MONETER

- Kaitan SDR dengan usaha pembangunan
- Sistem voting di Bank Dunia dan I.M.F.
- Pemanfaatan lembaga-lembaga keuangan international yang sesuai untuk menyelenggarakan resource transfer yang mencukupi kenegara-negara dan daerah-daerah miskin.

7. PENGLOLAAN LAUTAN

- Hukum laut yang menjaga kepentingan Dunia Ketiga terhadap keunggulan teknologis negara-negara industri
- Pengelolaan internasional untuk membiayai pembangunan Dunia Ketiga
- Mencegah pengrusakan lautan-lautan di bumi ini.
- Menjaga lautan sebagai sumber daya yang hidup dan renewable
- Struktur penguasaan, komposisi dan voting system

8. INTERNATIONAL RESOURCE MANAGEMENT

- Meningkatkan penggunaan rasionil, konservasi, pengurangan pemborosan dan "recycling"
- Peraturan-peraturan tentang "access and distribution" yang adil untuk sumber-sumber daya yang sangat langka
- Cara-cara dan lembaga-lembaga untuk menyelesaikan secara damai konflik-konflik berdasarkan kelangkaan

9. TRANSFER TEKNOLOGI

- Cara-cara transfer yang lebih efektif

10. REDIRECTION OF RESEARCH

- Kesempatan bagi Dunia Ketiga untuk turut menentukan prioritas-prioritas research serta alokasi dana-dana research, sehingga research di dunia lebih ditujukan kepada masalah-masalah kelaparan, kemiskinan, perumahan, pendidikan, teknologi madya dsb.
- Pengembangan lembaga-lembaga research di Dunia Ketiga untuk maksud-maksud itu.

11. POLITIK

- Dialog atau konfrontasi
Dialog dan konfrontasi
- Redistribution of power antara Utara dan Selatan
- Usaha-usaha memperkuat "bargaining position" Dunia Ketiga:
 - Production cartels
 - Regional organizations di Dunia Ketiga

- Aksi politik bersama
- Memanfaatkan perbedaan-perbedaan dan pertentangan-pertentangan antar negara industri; memperkembangkan dukungan diantara negara-negara industri
- Memanfaatkan lembaga-lembaga international yang ada sebagai forum perjuangan bersama: PBB, Non-aligned Nations, organisasi-organisasi international yang fungsional sifatnya, dsb
- Meningkatkan "bobot" riil ASEAN
- Kerjasama regional Asia Tenggara
- Hubungan dengan negara-negara besar
- IGGI
- Forum Asia Pasifik
- Forum Samudra Indonesia